

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN KAJIAN DI  
MASJID AL-QOMAR YOGYAKARTA TAHUN 2021**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Adib Arsakh**

**NIM. 16240024**

**Dosen Pembimbing:**

**Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19741025 199803 2 001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-145/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN KAJIAN DI MASJID AL-QOMAR YOGYAKARTA TAHUN 2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIB ARSAKH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16240024  
Telah diujikan pada : Senin, 24 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si  
SIGNED  
Valid ID: 61f6c41b37719

 Penguji I  
Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag  
SIGNED  
Valid ID: 612a20117eb4

 Penguji II  
Munif Solihan, MPA  
SIGNED  
Valid ID: 611257af151b



 Yogyakarta, 24 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 61f733e93242f

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

E-mail : [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adib Arsakh

NIM : 16240024

Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar Tahun 2021.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pembimbing

  
M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si  
NIP. 19690227 200312 1 001

  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si  
NIP. 19741025 199803 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Arsakh  
NIM : 16240024  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta Tahun 2021* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2022

Yang Menyatakan,


Adib Arsakh  
NIM 16240024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT,

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Berangkat dari kegagalan, pulang membawa pelajaran. Demikianlah kehidupan berjalan”*

~ Adib Arsakh ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan juga atas semua limpahan karunia dan ilmu pengetahuan yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta Tahun 2021*. Shalawat serta salam senantiasa kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Nurmahni, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan koreksi kepada peneliti selama proses bimbingan dari awal penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidup, baik di dalam mata kuliah maupun di luar mata kuliah.
7. Staff bagian Tata Usaha Program Studi Manajemen Dakwah yang telah berperan banyak membantu peneliti mengurus administrasi dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. H. Amir Ma'ruf, M.Hum. selaku ketua pengurus Masjid Al-Qomar Yogyakarta.
9. Winarno, S.H. selaku sekretaris pengurus Masjid Al-Qomar Yogyakarta.
10. Chaamid Nur Fajri dan Fadhel Izanul Akbar selaku takmir Masjid Al-Qomar Yogyakarta.
11. Mahmudah dan Sunandar selaku orangtua peneliti yang senantiasa memberikan segala kasih sayang, motivasi, doa, dan materi yang tidak terhitung hanya untuk kesuksesan putranya tercinta.
12. Keluarga Besar Mbah Marto Ikoro yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan doa kepada peneliti agar dapat segera menyelesaikan studinya.



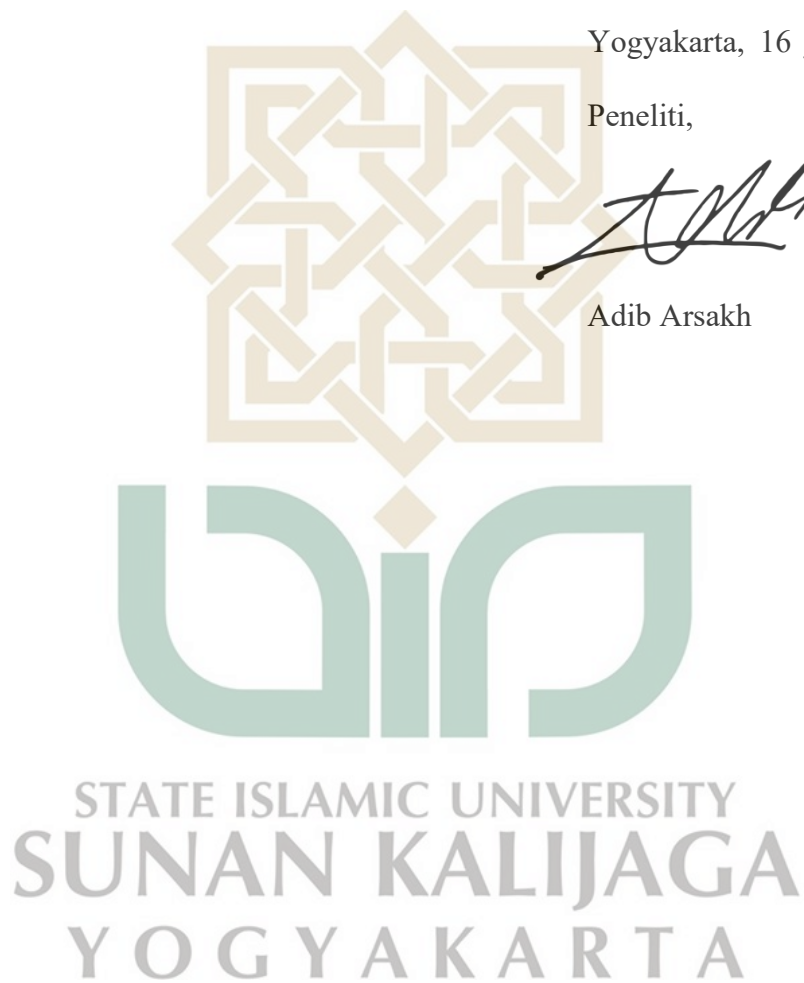
Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 16 januari 2022

Peneliti,



Adib Arsakh



## ABSTRAK

Adib Arsakh, 16240024, 2022. *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta Tahun 2021*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Adapun fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah, juga dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial. Sebagai salah satu sarana dakwah yang memiliki peranan penting di masyarakat, masjid juga harus menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Masjid Al-Qomar merupakan salah satu masjid yang ada di Kota Yogyakarta, di mana lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan. Maka tidak heran apabila Masjid Al-Qomar ini menjadi pusat kegiatan masyarakat, khususnya masyarakat Padukuhan Gowok. Masjid yang merupakan wakaf dari persyarikatan organisasi Muhammadiyah ini juga memiliki beragam kegiatan yang diselenggarakan. Salah satunya adalah kegiatan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan secara langsung fenomena atau *setting* sosial yang terjadi di Masjid Al-Qomar. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber data. Selanjutnya, data akan dianalisis melalui 3 tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021 secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan dalam menyusun kegiatan kajian yang sudah tersusun dengan baik, pengorganisasian dalam menyelenggarakan kegiatan kajian yang sudah terorganisir dengan baik, pelaksanaan kegiatan kajian yang sudah terealisasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta pengawasan kegiatan kajian yang dilakukan secara *continues improvement*, yaitu perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Meski begitu, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan, yaitu: Pertama, dalam hal pengorganisasian, di mana ketakmiran di Masjid Al-Qomar khususnya pada divisi kajian belum dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Sehingga hal ini menyebabkan pengurus inti ikut turun tangan dalam menangani kegiatan kajian. Kedua, dalam hal pengawasan, di mana kegiatan *monitoring* hanya dilakukan secara personal dan belum dilaksanakan secara resmi serta belum terorganisir dengan baik.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kegiatan Kajian, dan Masjid Al-Qomar Yogyakarta.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AL-QOMAR</b>	
A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Qomar.....	26
B. Letak Geografis Masjid Al-Qomar.....	29
C. Visi, Misi, dan Tujuan Didirikannya Masjid Al-Qomar.....	30
D. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Qomar.....	31
E. Fasilitas di Masjid Al-Qomar.....	33

F. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Al-Qomar.....	34
G. Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar.....	40
<b>BAB III PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA KEGIATAN KAJIAN DI MASJID AL-QOMAR YOGYAKARTA TAHUN 2021</b>	
A. Perencanaan.....	43
B. Pengorganisasian.....	56
C. Pelaksanaan.....	61
D. Pengawasan.....	67
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Fasilitas di Masjid Al-Qomar.....	34
Tabel 2.2 Jadwal Kajian Rutin Ba'da Maghrib.....	41



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Teknik Triangulasi Sumber Data..... 23



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan tempat ibadah, tempat berkumpulnya umat Islam ketika hendak melaksanakan kegiatan ibadah. Itulah pemahaman tentang masjid yang ada dalam benak masyarakat pada umumnya, hanya segelintir orang saja yang memahami bahwasanya fungsi masjid tidak hanya sebatas untuk salat saja, akan tetapi juga dapat difungsikan sebagai tempat atau pusat kegiatan sosial seperti fungsi masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Salah satunya adalah di bidang pemerintahan, kegiatannya mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran yang kemudian dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat musyawarah, tempat mengaji, dan tempat memperdalam ilmu keagamaan maupun umum.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan yang masih diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Di mana PPKM merupakan kebijakan pemerintah Indonesia untuk mengatasi persebaran virus Covid-19 yang dibuat sejak awal tahun 2021. Padahal sebelumnya pemerintah telah

---

<sup>1</sup> Muh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ibid.

melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebelum adanya PPKM yang telah dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Adapun yang menjadi titik persebaran virus Covid-19 yaitu di Pulau Jawa dan Bali.<sup>3</sup>

Selanjutnya muncul Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di wilayah Jawa-Bali. Dalam aturan itu disebutkan bahwa tempat ibadah baik Masjid, Mushola, Gereja, Pura, Vihara, dan Klenteng serta tempat ibadah lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah untuk tidak mengadakan kegiatan peribadatan atau keagamaan berjemaah selama masa penerapan PPKM Darurat dan mengoptimalkan pelaksanaan ibadah di rumah.<sup>4</sup>

Pada tataran ini pengelola masjid dihadapkan pada dilema. Di satu sisi, pandemi mengharuskan adanya pembatasan bahkan penghentian dakwah secara tatap muka karena sangat potensial menciptakan kerumunan. Namun di sisi lain, dakwah sebagai bagian dari ajaran Islam mau tidak mau tetap harus dilaksanakan dalam kondisi apapun.<sup>5</sup>

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui respon dari pengurus Masjid Al-Qomar Yogyakarta mengenai penerapan fungsi

<sup>3</sup> Taofik Krisdiyanto dan Erry Maricha Oki Nurharyanto, "Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Classifiers", *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 7.1 (2021), hlm. 32–37, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/coreit/article/view/12945>.

<sup>4</sup> Lidya Julita Sembiring, "Aturan Terbaru PPKM Darurat, Ada Soal Tempat Ibadah & Resepsi", *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210710173642-4-259798/aturan-terbaru-ppkm-darurat-ada-soal-tempat-ibadah-resepsi>, diakses pada tanggal 10 Juli 2021.

<sup>5</sup> Beni Prakoso, Harles Anwar, dan Mualimin, "Merespon Covid-19: Manajemen Dakwah Masjid Raya Darussalam Palangkaraya Masa Pandemi", *Anida: Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 21.1 (2021), hlm. 2.



manajemen pada kegiatan-kegiatan masjid yang masih diselenggarakan selama masa pandemi Covid-19. Bahwa manajemen masjid yang dimaksud adalah pengelolaan masjid yang tidak dipisahkan dari tuntutan Al-Quran dan As-Sunnah, serta model manajemen masjid yang dikembangkan sesuai bimbingan Rasulullah SAW. Namun, manajemen masjid tetap dilaksanakan secara profesional dan diarahkan pada sistem manajemen modern, sehingga manajemen masjid mampu menjawab tuntutan perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Salah satu unsur penting dalam manajemen masjid adalah takmir. Takmir ini adalah struktur kepengurusan masjid, yang biasanya menjabat sekitar tiga sampai lima tahun.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Masjid Al-Qomar Yogyakarta. Masjid yang terletak di Jl. Nogopuro Gg. I RT 03/RW 02, Gowok, Nolobangsan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini merupakan masjid wakaf dari persyarikatan organisasi Muhammadiyah. Selain itu, lokasinya termasuk cukup strategis, yaitu di tengah-tengah perkampungan, maka tidak heran apabila masjid ini menjadi pusat kegiatan masyarakat. Termasuk antusias dari masyarakat Gowok atas keberadaan Masjid Al-Qomar ini sangat tinggi. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, seperti salat berjemaah 5 waktu, pengajian rutin, kajian-kajian islami, TPA, bakti sosial, donor darah, program khusus bulan ramadan, dan lain-lain.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nashar dan M. M. Abadi, *Wajah-Wajah Masjid Di Madura (Studi Historis Dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 74-75.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Fadhel Izanul Akbar selaku takmir Masjid Al-Qomar, 26 September 2021, Pukul 16.00 WIB.

Namun dengan datangnya bencana pandemi Covid-19, kondisi di Masjid Al-Qomar sangat memprihatinkan. Salah satunya adalah pada kegiatan peribadatan. Merosotnya jumlah jemaah yang biasanya mengikuti salat berjemaah di masjid menjadi hal yang paling mencolok pada saat itu. Hal ini disebabkan adanya pemberlakuan pembatasan sosial dan anjuran dari pemerintah agar melaksanakan salat di rumah masing-masing. Begitu juga dengan kegiatan ibadah khusus lainnya, seperti salat tarawih, salat Idul Fitri dan salat Idul Adha yang tidak dapat dilakukan secara berjemaah di masjid. Di samping itu, berbagai kegiatan dakwah juga tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Pengajian rutin dan kajian-kajian Islami terpaksa harus ditiadakan terlebih dahulu, mengingat kegiatan semacam ini dapat mengundang banyak kerumunan yang justru akan menjadi gerbang utama masuknya virus Covid-19.<sup>8</sup>

Hingga akhirnya, saat ini pemerintah telah melonggarkan dan mulai memperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid, namun tetap dengan mengikuti aturan protokol kesehatan (3M), yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Winarno, S.H selaku sekretaris pengurus Masjid Al-Qomar mengenai kegiatan kajian sebagai berikut:

“Kegiatan kajian dimulai kembali itu dasarnya ya memang sudah longgar dan sudah sekian lama kajian tidak berlangsung karena kondisi PPKM Covid. Kebijakan masjid mengikuti kebijakan nasional, kegiatan masjid dibatasi. Ya kemudian karena sudah antusias, sudah agak Covid mereda ya,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fadhel Izanul Akbar selaku takmir Masjid Al-Qomar, 26 September 2021, Pukul 16.00 WIB.

akhirnya kesepakatan pengurus dan takmir untuk segera memulai kegiatan kajian.”<sup>9</sup>

Oleh karena adanya dorongan dari masyarakat yang menginginkan kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar diaktifkan kembali. Maka pada praktiknya, pengurus masjid harus dapat menyeimbangkan dengan kondisi saat ini yang masih masuk ke dalam pandemi Covid-19, yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Dalam realisasinya, kegiatan kajian tersebut telah aktif kembali sejak bulan November 2021 dan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara *offline* dan *online*.<sup>10</sup>

Adapun problematika yang terjadi dalam kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar adalah terletak pada pengorganisasiannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Chaamid Nur Fajri selaku takmir Masjid Al-Qomar:

“Jadi kalau di takmir sebenarnya ada divisi kajian. Tapi memang ketakmiran belum maksimal. Katakanlah seperti divisi kajian tapi selama ini ya itu lebih banyak dari jemaah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya dalam ketakmiran di Masjid Al-Qomar terdapat satu divisi yang khusus untuk mengurus kegiatan kajian, yaitu divisi kajian. Namun dalam realisasinya, divisi kajian tersebut belum dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Sehingga hal ini menyebabkan pengurus inti ikut turun tangan dalam menangani kegiatan kajian tersebut.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Winarno, S.H selaku sekretaris pengurus Masjid Al-Qomar, 24 Desember 2021, Pukul 20.04 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Winarno, S.H selaku sekretaris pengurus Masjid Al-Qomar, 6 Desember 2021, Pukul 19.40 WIB.

Dengan demikian, berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini disusun untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021.

Kemudian mengenai manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara teoritis**

Skripsi ini memiliki kegunaan sebagai pedoman untuk mengetahui hasil penelitian yang dicapai, baik secara konsep maupun aktivitas. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu manajemen dakwah, baik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan maupun menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam hal penerapan fungsi manajemen.

### **2. Manfaat secara praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terkait dengan penerapan fungsi manajemen, serta pengalaman dalam hal penelitian maupun penyusunan skripsi.

b. Bagi pengurus dan takmir Masjid Al-Qomar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan bagi pengurus maupun takmir Masjid Al-Qomar dalam hal penerapan fungsi manajemen, khususnya pada kegiatan kajian. Sehingga nantinya diharapkan keberadaan Masjid Al-Qomar dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dijadikan sebagai acuan data yang lebih akurat, terlebih bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian terkait hal serupa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai manajemen masjid telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Muhammad Tamal Sembiring (2020), yang berjudul “*Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada Masjid Jogokariyan tahun 2015-2019, yang terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa perbedaan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian yang diterapkan oleh pengurus Masjid Jogokariyan. Dalam

proses perencanaan, Masjid Jogokariyan menjadi masjid yang pertama kali menggunakan konsep *Scenario Planning* di Indonesia. Sedangkan pada proses pengorganisasian, kepengurusan Masjid Jogokariyan tidak menerapkan atau membuat *job description* seperti yang dilakukan masjid pada umumnya.<sup>11</sup>

Kedua, skripsi oleh Sutarti Handayani (2017), yang berjudul “*Manajemen Masjid Agung Jami’ Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015-2016*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Jami’ telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi perencanaan Masjid Agung Jami’ memiliki tiga tahap perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek yang meliputi perencanaan PHBI mulai dari salat rowatib, salat jumat, dan salat hari raya besar; perencanaan jangka menengah meliputi tiga faktor, yaitu bidang ibadah, bidang pendidikan, dan bidang pemeliharaan masjid; serta perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan pembangunan fisik (renovasi masjid). Fungsi pengorganisasian di Masjid Agung Jami’ sudah tersusun struktur organisasi kepengurusan beserta *job description*-nya masing-masing dengan tiga langkah, yaitu *departementasi*, *staffing*, dan *facilitating*. Selanjutnya, fungsi penggerakan yang ada di Masjid Agung Jami’ dilakukan dari atasan kepada bawahan melalui motivasi, arahan, komunikasi, kepemimpinan, dan komando. Sedangkan fungsi pengawasan yang ada di Masjid Agung Jami’, yaitu

---

<sup>11</sup> Muhammad Tamal Sembiring, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020).

pengawasan yang mengarah pada kegiatan, pengawasan yang mengarah pada pengelolaan dan rapat evaluasi bulanan.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi oleh Ahmad Fauzi (2021), yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Kauman Babadan, Banguntapan, Bantul Tahun 2020*”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pada kegiatan lumbung pangan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Kauman Babadan, Banguntapan, Bantul tahun 2020 sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan dengan rapat internal panitia melalui rapat langsung dan rapat via online, pengorganisasian dengan membentuk panitia khusus lumbung pangan, penggerakan secara langsung dan online melalui media sosial WhatsApp, serta pengawasan dengan membentuk dewan pengawas.<sup>13</sup>

Keempat, skripsi oleh Yuri Pari Dinata (2021), berjudul “*Pengelolaan Masjid Raya Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19*.” Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: dalam pengelolaan wisata religi menerapkan empat upaya, yaitu (1) Perencanaan meliputi bagaimana perencanaan kedepannya pengelolaan di Masjid Raya Pekanbaru. Perencanaan meliputi bagaimana masjid ini kedepannya pada sistem wisata religinya, tetapi pada saat ini masjid masih belum baik dalam mengembangkan wisata religinya

---

<sup>12</sup> Sutarti Handayani, *Manajemen Masjid Agung Jami' Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015-2016*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>13</sup> Ahmad Fauzi, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Kauman Babadan, Banguntapan, Bantul Tahun 2020*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).

ditambah dengan pada masa Covid-19. (2) Pengorganisasian meliputi bagaimana pengurus masjid mengatur sistem organisasi di dalam masjid maupun luar masjid, dalam hal ini pengorganisasian masjid ini cukup baik. (3) Penggerak meliputi sumber kekuatan pada masjid ini, penggerak sudah cukup baik. (4) Pengendalian meliputi bagaimana pengurus masjid mengendalikan wisata serta staf yang bekerja di Masjid Raya Pekanbaru, pengendalian cukup baik dalam menjalankan tugasnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan telaah pustaka di atas, pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu: (1) Penelitian ini memiliki kesamaan untuk mengetahui praktik manajemen masjid, (2) Dasar teori yang digunakan adalah teori manajemen milik George R. Terry, khususnya tentang fungsi-fungsi manajemen, seperti fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu di Masjid Al-Qomar Yogyakarta, di mana lokasi penelitian ini termasuk baru, atau belum ada yang melakukan penelitian lebih dalam sebelumnya mengenai manajemen masjid.

## **E. Kerangka Teori**

Untuk menganalisis penelitian mengenai manajemen di Masjid Al-Qomar Yogyakarta. Terlebih dahulu akan peneliti jelaskan mengenai kerangka teori sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

---

<sup>14</sup> Yuri Pari Dinata, *Pengelolaan Masjid Raya Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi (Pekanbaru: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).



#### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yang merupakan gabungan dari kata *manus* yang berarti “tangan” dan *agere* yang berarti “melakukan”. Kedua kata ini apabila digabungkan menjadi *managere* yang mempunyai arti “menangani”. Dalam bahasa Inggris kata *managere* dibentuk menjadi beberapa kata diantaranya: *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* (subyek yang melakukan). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, istilah manajemen diterjemahkan dengan “pengelolaan”.<sup>15</sup>

Adapun pengertian manajemen secara terminologi adalah suatu kegiatan (kerangka kerja) yang memberikan bimbingan (pengarahan) terhadap suatu kelompok ke arah tujuan suatu organisasi yang pada prosesnya akan melibatkan semua orang dalam organisasi tersebut untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan tujuan untuk mencapai sasaran atau target yang telah direncanakan. Pelaksanaan manajemen tersebut dikenal dengan *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Dalam definisi yang seperti inilah yang diungkapkan oleh George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*Principles of Management.*” Ia mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau

---

<sup>15</sup> Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>16</sup>

#### b. Fungsi Manajemen

Ada 4 fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Fungsi ini dikenal dengan singkatan “POAC”. Adapun penjelasan lengkapnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>17</sup> Sementara itu, perencanaan yang dimaksud meliputi tindakan, memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>18</sup>

Adapun proses perencanaan juga terbagi menjadi 7, yaitu: (1) Sasaran, (2) Kebijakan, (3) Prosedur, (4) Metode, (5) Program, (6) Standar, dan (7) Anggaran Biaya.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti akan

---

<sup>16</sup> George R. Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 1.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 9.

<sup>18</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006), hlm. 163.

<sup>19</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 62.

meneliti lebih dalam mengenai perencanaan yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Qomar.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>20</sup> Selanjutnya, menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan juga memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dengan demikian, pengorganisasian menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi.<sup>21</sup>

Ada 3 langkah proses pengorganisasian, yaitu: (1) Pengelompokan kegiatan dalam fungsi-fungsi, (2) Pengisian personil, (3) Pemberian fasilitas.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai pengorganisasian yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Qomar.

## 3) Pelaksanaan

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran

---

<sup>20</sup> George R. Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 9.

<sup>21</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, hlm. 233.

<sup>22</sup> Ulbert Silalahi, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), hlm. 144.

perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya, hal dasar bagi tindakan pelaksanaan adalah manajemen yang berpandangan progresif, maksudnya adalah para *manager* harus menunjukkan sikap melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.<sup>23</sup>

Terdapat beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan atau peningkatan pelaksana.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Qomar.

#### 4) Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan, mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun.<sup>25</sup> Selain itu, pengawasan juga merupakan aktivitas untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, kemudian menentukan sebab-sebab

---

<sup>23</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, hlm. 313.

<sup>24</sup> M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 140.

<sup>25</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, hlm. 395.

penyimpangan-penyimpangan dan selanjutnya mengambil tindakan-tindakan yang dinilai korektif.<sup>26</sup>

George R. Terry mengemukakan bahwa proses pengawasan yaitu terdiri dari: (1) Menentukan standar atau dasar untuk pengawasan, (2) Ukuran pelaksanaan, (3) Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang sudah ditentukan dan kemudian memastikan apa saja perbedaannya, (4) Memperbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh Masjid Al-Qomar.

## 2. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata “*sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata “*sajada*” artinya “membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut”. Hal tersebut menunjukkan suatu tempat, kata “*sajada*” diubah bentuknya menjadi “*masjidan*” (*dlaraf makan*), artinya “tempat sujud menyembah Allah SWT”.<sup>27</sup> Dengan demikian, secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT.

Menurut istilah *syara'*, masjid adalah suatu bangunan yang merupakan tempat ibadah umat Islam, yang biasanya digunakan untuk

<sup>26</sup> George R. Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 10.

<sup>27</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 650.

melaksanakan salat jemaah.<sup>28</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sidi Gazalba, ia mendefinisikan masjid sebagai tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah seperti salat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya, terutama salat jemaah (Q.S. Al-Jin: 18, Al-Baqarah: 114).<sup>29</sup> Definisi yang sama juga diformulasi oleh Az-Zarkashi, ia menyebutkan bahwa masjid adalah tempat yang disediakan untuk mengerjakan salat lima waktu.<sup>30</sup>

Senada dengan itu, menurut Moh. E. Ayub mengemukakan bahwa masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Termasuk bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Oleh karenanya, setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Bahkan di masa Nabi Muhammad SAW. masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin.<sup>31</sup>

#### b. Klasifikasi Masjid

<sup>28</sup> Ensiklopedi Hukum Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000), hlm. 1119.

<sup>29</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Cet VI (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 118.

<sup>30</sup> Al-Qahthani dan Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm. 1.

<sup>31</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin Mk, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1-2.

Selanjutnya, Sofyan Syafri Harahap juga mengklasifikasikan masjid ke dalam tujuh macam, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Masjid besar yaitu masjid yang terletak di suatu daerah dan jemaahnya berasal dari berbagai kawasan. Karakteristik masjid ini antara lain: dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya. Contohnya adalah Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya, seperti Masjid Agung Palembang.
- 2) Masjid elit yaitu masjid yang terletak di daerah elit. Karakteristik masjid ini antara lain: pengurus dan jemaahnya adalah masyarakat elit, potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- 3) Masjid kota yaitu masjid yang terletak di kota. Karakteristik masjid ini antara lain: jemaahnya umumnya pedagang atau pegawai, jemaahnya tidak elit tapi menengah ke atas, dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- 4) Masjid kantor yaitu masjid dengan jemaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Karakteristik masjid ini antara lain: kegiatan tidak sebanyak masjid lain, bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.

---

<sup>32</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 53-55.

- 5) Masjid kampus yaitu masjid yang jemaahnya terdiri dari para intelektual, aktivitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- 6) Masjid desa yaitu masjid yang jemaahnya berdiam di sekitar masjid. Karakteristik masjid ini antara lain: dana sangat dan manajemen sangat minim, kualitas pengurus sangat rendah, dan potensi konflik cukup besar.
- 7) Masjid organisasi yaitu masjid yang ditandai dengan jemaah yang homogen dan diikat oleh kesamaan organisasi, dikelola oleh organisasi tertentu, seperti masjid NU, Muhammadiyah, dan organisasi lainnya.

## **F. Metode Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian secara langsung di Masjid Al-Qomar Yogyakarta, akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai metode penelitiannya. Adapun metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dimana menurut Sugiyono, memaknai penelitian kualitatif dengan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yaitu digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci,



teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>33</sup>

Kemudian penelitian ini juga termasuk sebagai deskriptif-kualitatif. Adapun maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang teknik kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan cara peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.<sup>35</sup> Baik yang berasal dari responden, melalui wawancara maupun data pendukung lainnya. Adapun sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Qomar, takmir Masjid Al-Qomar, dan jemaah Masjid Al-Qomar.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.<sup>36</sup>

Adapun sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

<sup>33</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

<sup>34</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

<sup>35</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87-88.

<sup>36</sup> Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

data yang diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu, seperti buku, karya ilmiah, artikel, jurnal, dan sebagainya.

### 3. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan, artinya informan ini adalah orang yang diminta keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya. Pemilihan informan diambil dengan teknik (*purposive sampling*), *purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Pengurus Masjid Al-Qomar
- b. Takmir Masjid Al-Qomar
- c. Jemaah Masjid Al-Qomar

### 4. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Menurut John W. Creswell, mengungkapkan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan

---

<sup>37</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 213.

cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.<sup>38</sup> Adapun peneliti melakukan observasi secara langsung di Masjid Al-Qomar Yogyakarta.

b. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Oleh karenanya, dengan wawancara terstruktur ini, responden mendapat pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut dan mencatatnya. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>39</sup> Adapun peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus Masjid Al-Qomar, takmir Masjid Al-Qomar, dan jemaah Masjid Al-Qomar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis

---

<sup>38</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 130.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 138-140.

atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>40</sup> Kemudian Sugiyono memaknai dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, kebijakan dan sebagainya.<sup>41</sup>

Adapun dokumentasi dari penelitian ini diambil dengan melihat secara langsung kegiatan yang ada di Masjid Al-Qomar, kemudian profil masjid, sejarah berdirinya masjid, arsip-arsip data masjid, *website*, dan dokumen lainnya yang dianggap penting untuk melengkapi hasil penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan foto ketika berada di lapangan. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti telah benar-benar melakukan penelitian, serta dapat dijadikan sebagai catatan penting yang dibutuhkan untuk melengkapi data.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Selanjutnya mengenai keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber atau informan yang berbeda-beda, kemudian dilakukan cek kredibilitas data dari berbagai sumber tersebut.<sup>42</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdapat pada gambar sebagai berikut:

---

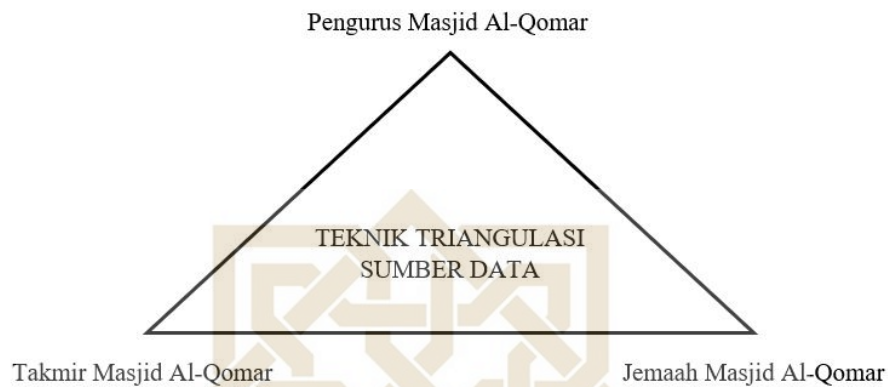
<sup>40</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 240.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 241.

Gambar 1.1

## Teknik Triangulasi Sumber Data



Sumber: Gambar Diolah Ulang Peneliti.

Berdasarkan tabel di atas, teknik triangulasi sumber data dalam penelitian ini berasal dari pengurus Masjid Al-Qomar, takmir Masjid Al-Qomar, dan jemaah Masjid Al-Qomar. Selanjutnya, data yang disampaikan oleh informan tersebut akan di cek tingkat kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi.

## 7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu terdiri dari reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Kemudian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang

<sup>43</sup> Ibid., hlm. 246.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>44</sup>

b. Display Data

Display data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>45</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>46</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai manajemen di Masjid Al-Qomar Yogyakarta terbagi menjadi 4 bab, yang saling berkaitan antara bab satu hingga bab empat.

Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 247.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 249.

<sup>46</sup> Ibid., hlm. 252.

Bab I, menguraikan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan gambaran umum tentang Masjid Al-Qomar yang meliputi: (1) Sejarah berdirinya Masjid Al-Qomar, (2) Letak geografis Masjid Al-Qomar, (3) Visi, misi, dan tujuan didirikannya Masjid Al-Qomar, (4) Struktur kepengurusan Masjid Al-Qomar, (5) Fasilitas di Masjid Al-Qomar, (6) Kegiatan-kegiatan di Masjid Al-Qomar, dan (7) Kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar.

Bab III, bab ini berisi tentang pembahasan, yaitu menjawab rumusan masalah yang telah dibuat dengan mengkomparasikan antara teori dengan realita. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021.

Bab IV, bab terakhir ini berisi penutup, yaitu (1) Kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, dan (2) Saran yang berisi tentang masukan-masukan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah mengenai “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta Tahun 2021”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021 secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perencanaan dalam menyusun kegiatan kajian yang sudah tersusun dengan baik, pengorganisasian dalam menyelenggarakan kegiatan kajian yang sudah terorganisir dengan baik, pelaksanaan kegiatan kajian yang sudah terealisasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta pengawasan kegiatan kajian yang dilakukan secara *continues improvement*, yaitu perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Meski begitu, masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan, yaitu: Pertama, dalam hal pengorganisasian, di mana ketakmiran di Masjid Al-Qomar khususnya pada divisi kajian belum dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Sehingga hal ini menyebabkan pengurus inti ikut turun tangan dalam menangani kegiatan kajian. Kedua, dalam hal pengawasan, di mana kegiatan *monitoring* hanya dilakukan secara personal dan belum dilaksanakan secara resmi serta belum terorganisir dengan baik.



## B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan hasil kesimpulan mengenai penerapan fungsi manajemen pada kegiatan kajian di Masjid Al-Qomar Yogyakarta tahun 2021, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Saran Untuk Kepengurusan di Masjid Al-Qomar

Saran dari peneliti untuk kepengurusan di Masjid Al-Qomar, khususnya dalam menangani kegiatan kajian adalah sebaiknya pengorganisasian yang dilakukan oleh divisi kajian mungkin bisa ditata kembali dan diperbaiki lagi. Selain itu, apabila terdapat kesulitan dalam mengurus kegiatan kajian, maka dapat dikonsultasikan secara langsung kepada pengurus inti.

Selanjutnya yaitu dalam hal pengawasan, peneliti memberikan saran bahwa sebaiknya kegiatan *monitoring* dilakukan sebanyak 3 bulan sekali sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan kajian serta memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang ada.

### 2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dipandang masih perlu untuk dikembangkan lagi. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya

untuk dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai penerapan fungsi manajemen yang ada di Masjid Al-Qomar Yogyakarta. Karena masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang lebih menarik untuk diteliti dari aspek manajemennya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthani dan Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Ayub, Moh. E, Muhsin Mk, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Ayub, Muh. E, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Dinata, Yuri Pari, *Pengelolaan Masjid Raya Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi (Pekanbaru: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Fauzi, Ahmad, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Lumbung Pangan di Masjid Pathok Negoro Ad-Darojat Kauman Babadan, Banguntapan, Bantul Tahun 2020*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Cet VI (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994).
- Handayani, Sutarti, *Manajemen Masjid Agung Jami' Wonosobo Jawa Tengah Tahun 2015-2016*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).
- Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993).
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008).
- Islam, Ensiklopedi Hukum, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000).

- Krisdiyanto, Taofik, dan Erry Maricha Oki Nurharyanto, "Analisis Sentimen Opini Masyarakat Indonesia Terhadap Kebijakan PPKM Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naïve Bayes Clasifiers", *Jurnal CoreIT: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 7.1 (2021).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Multizami, Ahmad Hasyemi, "Persepsi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) Cabang Semarang Terhadap Marhaenisme Sebagai Ideologi Perjuangan", (Jurnal Skripsi: Universitas Diponegoro, 2016).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir* (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir Krapyak, 1984).
- Munir, M., dan Ilaihi, Wahyu., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Nashar dan M. M. Abadi, *Wajah-Wajah Masjid Di Madura (Studi Historis Dan Sosiologis Dinamika Manajemen Masjid Dalam Pemberdayaan Ummat)* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018).
- Prakoso, Beni, Harles Anwar, dan Mualimin, "Merespon Covid-19: Manajemen Dakwah Masjid Raya Darussalam Palangkaraya Masa Pandemi", *Anida: Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 21.1 (2021).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Sembiring, Lidya Julita, "Aturan Terbaru PPKM Darurat, Ada Soal Tempat Ibadah & Resepsi", *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210710173642-4-259798/aturan-terbaru-ppkm-darurat-ada-soal-tempat-ibadah-resepsi>.
- Sembiring, Muhammad Tamal, *Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Tahun 2015-2019*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Silalahi, Ulbert, *Asas-Asas Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996).
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suryabarata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

Terry, George R, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni, 2006).

Terry, George R, dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Terry, George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

